

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata **وقرآنا - قراءة - يقرأ - قرأ** yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kalamullah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena al-Qur'an memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.²

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam alloh yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diwirayatkan secara mutawwir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah³. Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan

¹ Muhaimin Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 23

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 33

³ Al-Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara 200), hal. 1

segala apa larangannya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang di uraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-qur'an di sekolah sangatlah penting. Sehubungan dengan ini dalam sebuah hadits telah dinyatakan bahwa Rasulullah telah bersabda sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: “*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*” (HR. Bukhari).⁴

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalkannya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, demikian pula pada seluruh negeri Islam.

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huru-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Sesuai dengan makna Q.S. al Muzammil [4]:

⁴ Imam Al-Gazhali, *Adab Membaca Al-Qur'an*, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), (Surabaya: Tiga Dara, 1995), hal.10

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“*dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil).*”⁵

Tartil artinya membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁶ Akan tetapi, sekarang ini beragam pula cara yang dipakai untuk membaca Al-Qur’an, mulai dari membaca cepat atau model baca baca cepat, membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf secara keras itu semua dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikan dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁷

Dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur’an, metode yang baik akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran Al-Qur’an, sehingga tercipta keberhasilan dalam target bacaan santri. Metode Tilawai dipandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur’an, karena dalam metode tilawati tidak hanya mengutamakan kelancaran saja, akan tetapi target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 574

⁶ Abdurrahman Abdul majid khan, *Praktikum Qiro’at Keanean Bacaan Al-Qur’an Ashim Dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2008), hal.44

⁷ Abdurrahman Abdul majid khan, *Praktikum Qiro’at Keanean Bacaan Al-Qur’an Ashim Dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2008), hal.44

metode Tilawati ini adalah santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang meliputi: 1. Fashohah

2. Tajwid

3. Ghorib dan Musykilat

4. Suara dan Irama⁸

Dari berbagai target yang telah disebutkan di atas, banyak yang menarik dari metode tersebut yaitu Fashohah, jadi santri juga dituntut untuk fashih dalam membaca Al-Qur'an, selain Fashih Metode Tilawati juga mengutamakan Tajwid, yaitu mengucapkan dengan benar setiap huruf Al-Qur'an, menyempurnakan bacaan dengan setiap kalimatnya, dan menyampaikan tujuan pada pembagusan lafazh-lafazhnya dan membacanya sesuai grammer dengan syarat Talaqqi.⁹ Suara dan irama, metode Tilawati juga sangat menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar, seperti yang ada di dunia seni baca Al-qur'an, ada gaya rosy, bayati, syika, nahawa dan lain-lain. Dan hasilnya para murid tidak mengalami kebosanan dalam kegiatan belajarnya. Metode ini juga dapat menjadi alternatif bagi para pengajar yang menemui masalah dalam cara pembelajarannya, jika para murid merasa bosan kurang konsentrasi dalam belajar, maka di tilawati ini penyajian materi ini menjadi sangat mengayikkan, baik terhadap murid maupun guru. Kemudian selanjutnya Ghorib dan Musykilat, Ghorib artinya asing, bacaan Ghorib yaitu bacaan yang tidak

⁸ Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Daalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Di Mi Al-Falah Beran Ngawi*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 19-20

⁹ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Shahabat? Berbagai keutamaan, Adab, Hukum bacaan Membaca Al-Qur'an dan Tajwidnya*, (Jakarta: PT Darul Falah,2008)

sebagaimana biasanya, sehingga di khawatirkan salah dalam membacanya. Sedangkan Musykilat adalah bacaan dengan cara membacanya beda. Hal ini bertujuan agar kita dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan.

Pada zaman sekarang lembaga pendidikan mendapatkan respon yang cukup signifikan oleh masyarakat islam khususnya, ini bisa dibuktikan dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan al-qur'an yang bermunculan mulai dari majelis-majelis ta'lim, lembaga-lembaga formal, bahkan sampai Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang cukup semarak keberadaannya dalam memberikan pendidikan al-Qur'an terhadap anak-anak sehingga dapat membantu membentuk jiwa anak-anak muslim yang *qur'ani*.

Di sinilah letak pentingnya peranan lembaga pendidikan al-Qur'an yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an dalam mendidik anak-anak dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an lebih mendalam. Inilah bentuk pendidikan al-Qur'an yang ada di TPQ atau pusat pendidikan yang lain untuk bisa terwujud di dalam rumah antara orang tua dengan anak-anaknya atau antara sesama teman. Ini adalah bentuk terwujudnya pendidikan Al-Qur'an yang ada di SD Islam Al-Badar Kedungawu Tulungagung.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, para guru mengelola kegiatan belajar mengajar para santrinya dengan menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan induvidual dengan teknik baca simak. Pendekatan klasikal di lakukan untuk memaksimalkan pengajaran Al-Qur'an, dimana dalam pendekatan klasikal

ini satu orang guru mengajar maksimal 15 santri dalam satu kelas, dan guru menerangkan dengan menggunakan alat peraga kepada seluruh santri yang hadir, karena dalam satu kelas tersebut pokok bahasan atau halaman yang di pelajarnya itu sama. Sedangkan pendekatan individual dengan teknik baca simak ini santri di ajarkan menggunakan buku atau jilid tilawati masing-masing, yang mana siswa/santri membaca jilid yang halamannya sama dan di baca secara bergantian, ketika satu santri membaca maka santri lain menyimak bacaan temannya. Kegiatan ini dilakukan sampai santri betul-betul faham dengan pokok bahasan yang di pelajarnya, dan guru hanya sebagai fasilitator atau yang mengawasi saat siswa ada yang tidak memperhatikan.

Untuk itu guna menghasilkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, para guru yang mengajarkan al-Qur'an di SD Islam Al-Badar di tuntut untuk mengikuti kegiatan Standarisasi Guru al-Qur'an atau PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) dan pelatihan metode tilawati harus mendapatkan syahadah atau ijazah yang menyatakan bahwa telah lulus pelatihan metode tilawati terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengajar. Dengan tujuan supaya mereka mengerti dan mengetahui tentang bentuk-bentuk pengelolaan kelas yang tepat, baik dalam menggunakan pendekatan klasikal maupun pendekatan individual dengan teknik baca simak. Karena apa yang di targetkan di SD Islam Al-Badar ini harus tercapai, yaitu terciptanya bacaan Al-Qur'an santri yang Tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Keberadaan Santri yang ada di SD Islam Al-Badar pada saat ini cukup banyak kurang lebih 100 santri baik putra maupun putri dari kelas satu sampai

kelas enam dengan 6 tenaga pendidik khusus guru Al-Qur'an, yang bertugas mengajari cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dan mengevaluasinya agar membuahkan hasil yang baik hingga tidak terjadi pembesaran di satu sisi dan kekurangan di sisi yang lain. Sesuai dengan misi para Rasul dan pengikutnya. Allah SWT Berfirman :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ

كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ^{١٠}

Artinya : *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”* (Q.S. al-Jum'ah: 2).¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penggunaan metode tilawati dengan pendekatan klasikan dan pendekatan individual dengan teknik baca simak yang dilakukan dalam pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul” ***Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung***”

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Diponegoro, 2003), hal. 225

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode tilawati dengan pendekatan klasikal dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi metode tilawati dengan pendekatan individual menggunakan teknik baca simak dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung diajukan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi metode tilawati dengan pendekatan klasikal dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi metode tilawati dengan pendekatan individual menggunakan teknik baca simak dalam meningkatkan

kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan karya Ilmiah (skripsi) ini yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung." Berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SD Islam maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).berdasarkan pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang berada di kalangan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

b. Bagi ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri terutama dilingkungan Sekolah Dasar Islam yang dipimpin.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua santri sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada dirumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kualitas belajar membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar desa Ketanon kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari presepsi yang salah dalam memahami judul ” *Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Sd Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung*”. Yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹¹

b. Metode Tilawati,

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.¹² Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klassikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan muris dalam satu kelas.¹³

c. Kualitas baca Al-Qur'an

Kualitas “*kualitet*” atau mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu (barang).¹⁴ Baca al-qur'an adalah menyuarakan serta memahami (baik dengan lisan maupun tulisan) bentuk huruf/tulis atau tulisan yang terbuat dari bahasa arab. Jadi kualitas baca Al-Qur'an adalah tingkat baik buruknya

¹¹ Muhammad Joko,Susilo.*KTSP:Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya.*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), hal.174

¹²Suyono, dkk, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung:Rosda karya,2014), hal.19

¹³Ponpes Wali barokah, *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati, ...*

¹⁴ M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*,(Yogyakarta:Arloka,1994),hal.329

dalam menyuarakan serta memahami bentuk huruf/tulis atau tulisan yang terbuat dari bahasa arab.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan- batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung” adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana penerapan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Badar dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian primelior, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, meliputi pembahasan tentang implementasi metode tilawati, pembahasan tentang kualitas baca Al-Qur'an dan pembahasan tentang implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Bab III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi; deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian dan analisa data.

Bab V Penutup, bab penutup dalam skripsi ini berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

Bagian Akhir atau komplemen terdiri dari; daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung”**